

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Hasan (2011: 15), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini itu penting, karena di usia inilah anak membentuk pendidikan yang paling bagus. Diusia inilah anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan. Investasi terbaik yang bisa diberikan untuk anak-anak adalah persiapan pendidikan mereka di usia dini. Hasan (2009: 15) mengatakan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah berikut ini.

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar).
2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual).
3. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang berkembang dan tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Menurut Hasan (2009: 16-17) adapun tujuan umum diadakan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Menurut Mudjidto (2008: 3) ada empat perkembangan penting yang dialami oleh anak, yaitu:

- a. Perkembangan Psikologis
- b. Perkembangan Kecerdasan
- c. Perkembangan Otak
- d. Perkembangan Kreativitas

Menurut Gallagher (dalam Rachmawati & Kurniawati, 2010: 13) Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Menurut Munandar (2009: 35), biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil risiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain.

Menurut Singer (dalam Lestari 2012: 53) mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan. Pada dasarnya pembelajaran yang mudah adalah melalui kegiatan pembelajaran yang aman dan bermanfaat bagi anak-anak pada saat ini yaitu bermain untuk mengembangkan kreativitas yang diberikan kepada anak agar dapat berpikir kreatif. Bermain adalah awal timbulnya kreativitas karena dalam kegiatan yang menyenangkan anak akan dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara bebas dalam hubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu,

kegiatan tersebut dapat disajikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan pengamatan awal dilakukan oleh peneliti di TK Mutiara Ilmu Klaten bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak, kegiatan kurang bervariasi sehingga monoton. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan didalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain. Sementara ini, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal karena guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau majalah untuk memberikan kegiatan di dalam kelas sehingga anak pasif, kurang kreatif dan kurang mandiri, sehingga kreativitas anak masih rendah karena kegiatan pembelajaran kurang menarik.

Salah satu teknik yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan *teknik mozaik*. Menurut Pamadhi & Sukardi (2008 :5.6) definisi teknik mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “*Upaya meningkatkan kreativitas melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Mutiara Ilmu Klaten Tahun Ajaran 2014/2015*”

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka permasalahan tersebut harus dibatasi. Dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas dibatasi pada kemampuan anak dalam mengemukakan ide/gagasan baru.

2. Teknik mozaik dibatasi pada penggunaan bahan material dengan kertas dan biji-bijian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Apakah teknik mozaik dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B di TK Mutiara Ilmu Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 ?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada anak melalui teknik Mozaik.

2. Tujuan Khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan Kreativitas melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Ilmu Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi pengembangan pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai persiapan dalam menyediakan sarana dan prasarana .
- 2) Bagi Guru Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi bagi guru dalam membuat kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kreativitas anak serta memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak.
- 3) Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik mozaik.